

***THE EFFECT OF TOTAL ASSET TURNOVER (TATO) AND RETURN ON EQUITY (ROE) ON PROFIT GROWTH
(CASE STUDY IN PHARMACEUTICAL SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE DURING THE COVID-19 PANDEMIC)***

**PENGARUH TOTAL ASET TURNOVER (TATO) DAN RETURN ON EQUITY(ROE) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA SELAMA MASA PANDEMI COVID -19)**

Ira Rahmawati¹, Dini Verdania Latif²

Universitas Widyatama^{1,2}

ira.rahmawati@widyatama.ac.id¹ , dini.verdania@widyatama.ac.id²

ABSTRACT

During the Covid-19 pandemic, the pharmaceutical industry faced a condition where the demand for pharmaceutical products related to the handling of Covid-19 experienced a significant increase, but was not in line with other products that were not directly related to the handling of Covid-19. So to know the success or failure of the company's performance can be seen in the financial statements. The objects in this study are Total Asset Turnover (TATO), Return On Equity (ROE), and Profit Growth with research samples of 11 (eleven) BUMN companies in the pharmaceutical sector from 2019-2021 during the covid pandemic including PT. Pyridam Farma Tbk, PT. Organon Pharma Indonesia Tbk, PT. Tempo Scan Pasifik Tbk, PT. Kimia Farma (Persero) Tbk, PT. Herbal Medicine and Pharmaceutical Industry Sido Muncul Tbk, PT Indofarma (Persero) Tbk, PT. Soho Global Health Tbk, PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Merck Tbk, PT. Darya Varia Laboratoria Tbk, and PT. Pharos Tbk. Data is processed using SPSS 25, including Descriptive Test, Classical Assumption Test, Multiple Linear Regression Analysis and Hypothesis Testing using T Test, F Test and Coefficient of Determination Test. The results of the study prove that the variables Total Asset Turnover (TATO) and Return On Equity (ROE) have a positive and significant influence on profit growth.

Keywords: Total Asset Turnover (TATO), Return On Equity (ROE), Profit Growth

ABSTRAK

Dimasa pandemi covid-19, industri farmasi menghadapi kondisi di mana permintaan produk farmasi yang berkaitan dengan penanganan Covid-19 mengalami peningkatan signifikan, tetapi tidak sejalan dengan produk lain yang tidak berkaitan langsung dengan penanganan covid-19. Maka untuk mengetahui kesuksesan ataupun kegagalan kinerja perusahaan dapat dilihat pada laporan keuangan. Objek dalam penelitian ini yaitu Total Asset Turnover (TATO), Return On Equity (ROE), dan Pertumbuhan Laba dengan sampel penelitian 11 (sebelas) perusahaan BUMN sektor farmasi dari tahun 2019-2021 selama pandemi covid diantaranya PT. Pyridam Farma Tbk, PT. Organon Pharma Indonesia Tbk, PT. Tempo Scan Pacific Tbk, PT. Kimia Farma (Persero) Tbk, PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, PT Indofarma (Persero) Tbk, PT. Soho Global Health Tbk, PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Merck Tbk, PT. Darya Varia Laboratoria Tbk, dan PT. Pharos Tbk. Data diproses dengan menggunakan SPSS 25, meliputi Uji Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Berganda dan

Pengujian Hipotesis menggunakan Uji T, Uji F dan Uji Koefisien Determinasi. Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Kata kunci: *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Equity* (ROE), Pertumbuhan Laba

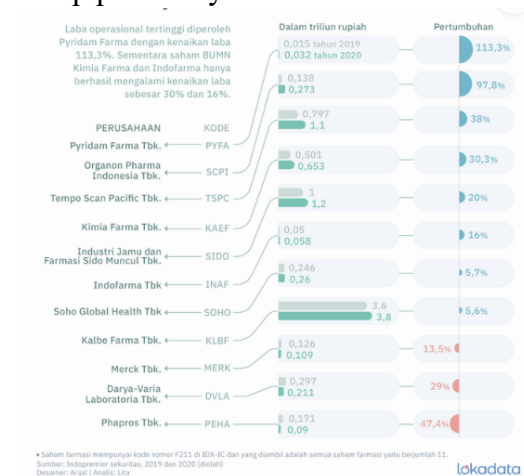
PENDAHULUAN

Kondisi industri farmasi nasional pada saat ini menunjukkan lebih dari 90% bahan baku masih bergantung pada produk impor. Namun, saat ini pemerintah melalui Kementerian Kesehatan dan Kementerian Perindustrian (Kemenperin) mendorong untuk terwujudnya kemandirian dan peningkatan daya saing industri farmasi dalam negeri dengan menerbitkan Peraturan Nomor 16 Tahun 2020 tentang Ketentuan dan Tata Cara Penghitungan Nilai Tingkat Kandungan Dalam Negeri (TKDN) Produk Farmasi. Terlebih ketika masa pandemi covid-19, industri farmasi menghadapi kondisi di mana permintaan produk-produk farmasi yang berkaitan dengan penanganan Covid-19 mengalami peningkatan signifikan, baik dalam bentuk produk promotif berupa multivitamin, preventif berupa vaksinasi dan kuratif berupa regimen terapi.

Sedangkan permintaan produk yang tidak berkaitan langsung dengan penanganan Covid-19 tidak mengalami peningkatan. Meskipun demikian, hal yang penting untuk diperhatikan adalah bagaimana membuat strategi baru untuk mencapai target pada akhir tahun dan tetap tumbuh bagi setiap industri farmasi. Dalam hal ini diperlukan optimalisasi semua saluran yang bisa digunakan dalam rangka meningkatkan pertumbuhan kinerja di tengah pandemi.

Untuk mengetahui kesuksesan ataupun kegagalan kinerja perusahaan dapat dilihat pada laporan keuangan, yaitu laporan yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan dalam periode

tertentu. Laporan keuangan ini, dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya pemilik perusahaan, pihak manajemen, investor, dan kreditor untuk pengambilan keputusan (Aryanto *et al*, 2018). Dalam menjalankan aktivitas usahanya tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh laba, dimana laba ini diharapkan dapat meningkat setiap periodenya.



Gambar 1. Kinerja Laba Farmasi di Indonesia

Gambar tersebut, menunjukkan kinerja laba Farmasi di Indonesia dari tahun 2019-2020. Pyridam Farma Tbk menjadi perusahaan tingkat pertumbuhan tinggi yaitu sebesar 113,3%, diikuti oleh Organon Pharma Indonesia Tbk sebesar 97,8%, selanjutnya Tempo Scan Pacific Tbk sebesar 38%, Kimia Farma Tbk 30,3%, Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk sebesar 20%, Indofarma Tbk sebesar 16%, Soho Global Health Tbk sebesar 5,7%. Sedangkan Phapros Tbk menjadi perusahaan yang mengalami penurunan tertinggi sebesar 47,4%, diikuti oleh Darya-Varia

Laboratoria Tbk sebesar 29%, dan Merck Tbk sebesar 13,% (Lokadata, 2021).

Untuk mengetahui peningkatan laba dapat dilakukan dengan analisis terhadap rasio- rasio keuangan (Sari *et al.*, 2022). Melalui rasio keuangan ini dapat diketahui bagaimana kondisi kinerja keuangan perusahaan, informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, dan dapat dijadikan sebagai pedoman bagi pihak manajemen untuk melakukan evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan ke depan dalam meningkatkan, mempertahankan sesuai dengan target perusahaan, atau bahkan memperbaiki kondisi keuangan perusahaan untuk meningkatkan laba di masa depan (Kasmir, 2018). Jika laba yang diperoleh perusahaan dapat terus meningkat setiap periodenya maka pertumbuhan laba pun akan meningkat, sehingga akan mencerminkan kinerja perusahaan yang baik (Khairusy, M. A *et al.*, 2022). Artinya, jika rasio keuangan perusahaan semakin baik, maka pertumbuhan laba perusahaan pun akan baik pula. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba adalah *Total Aset Turnover* (TATO) dan *Return on Equity* (ROE).

Menurut Kasmir dalam Sam *et al.*, (2018) *Total Asset Turnover* (TATO) disebut juga dengan perputaran aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Dengan kata lain, *Total Asset Turnover* (TATO) adalah untuk mengetahui efektivitas aktiva yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan cara membandingkan penjualan bersih dengan total aktiva.

Semakin besar rasio ini akan semakin baik karena perusahaan sudah efektif dalam mengelola aset yang ada. Selain itu juga, Kasmir (2018) menyatakan bahwa standar teori untuk *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 2 kali perputaran aktiva yang dihasilkan dalam satu periode akuntansi. Selanjutnya jika rasio TATO meningkat dan diikuti dengan pertumbuhan laba yang meningkat pula maka perusahaan menunjukkan bahwa sudah efektif dalam menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Artinya jika rasio TATO ini semakin tinggi, maka perusahaan dapat menghasilkan penjualan yang lebih besar, sehingga kemampuan untuk memperoleh laba semakin meningkat (Priyadi dalam Suyono *et al.*, 2019).

Selain *Total Asset Turnover* (TATO), *Return on Equity* (ROE) juga dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. *Return On Equity* digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri yang diinvestasikan pemegang saham (Khairusy, M. A, 2022). Dapat dikatakan juga rasio ini untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bagi para pemegang saham atau dengan kata lain perusahaan mampu mengembalikan apa yang telah diinvestasikan oleh para penanam modal (Jannah & Dzulkirom AR, 2019). Menurut Safitri & Mukaram (2018), semakin tinggi rasio ini maka semakin besar tingkat pengembalian atas investasi yang telah dilakukan oleh pemegang saham, yang berarti perusahaan sudah efisien dalam mengelola modalnya. Selanjutnya Kasmir (2018), menjelaskan bahwa standar teori untuk *Return On Equity*

adalah 40% dalam setiap satu periode akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Sari, Isnaini & Khanida, 2022; Hidayat, 2022). Selain itu temuan (Riantani, Hartaya & Hasanah, 2011; Yarli, 2022; Hidayat, 2022) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Selanjutnya (Amrullah & Widyawati, 2021) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan fenomena diatas, penulis memutuskan untuk mengambil judul tentang “Pengaruh *Total Aset Turnover* (TATO) dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Masa Pandemi Covid -19)”.

Pengembangan Hipotesis

Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan (Hery, 2015).

Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2018), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada

pada laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lain, baik dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Hasil dari rasio keuangan ini dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode apakah mencapai target yang telah ditetapkan dan dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan ataupun dipertahankan sesuai dengan target yang ditetapkan oleh perusahaan.

Rasio Aktivitas

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat melalui efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Menurut Kasmir (2018), rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Terdapat beberapa jenis-jenis rasio aktivitas antara lain (a). Perputaran piutang (*receivable turnover*), (b). Hari rata-rata piutang (*days of receivable*), (c). Perputaraan sediaan (*inventory turnover*), (d). Hari rata-rata penagihan sediaan (*days of inventory*), (e). Perputaran modal kerja (*working capital turnover*), (f). Perputaran aktiva tetap (*fixed assets turnover*), dan (g). Perputaran aktiva (*assets turnover*). Namun dalam penelitian ini untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk kegiatan bisnisnya diukur dengan rasio *Total Assets Turnover* (TATO). Rumus yang dapat digunakan dalam menghitung *Total Assets Turnover* (TATO) menurut Kasmir (2018) yaitu:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

Rasio Provitabilitas

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat melalui berapa keuntungan yang diperoleh. Menurut Kasmir (2018), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Terdapat beberapa jenis-jenis rasio profitabilitas antara lain (a). *Profit margin*, (b). *Return on investment* (ROI), (c). *Return on equity* (ROE), dan (d). Laba perlembar saham. Namun pada penelitian ini untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba diukur dengan menggunakan *Return on equity* (ROE). Rumus yang dapat digunakan dalam menghitung *Return On Equity* (ROE) menurut Kasmir (2018) yaitu:

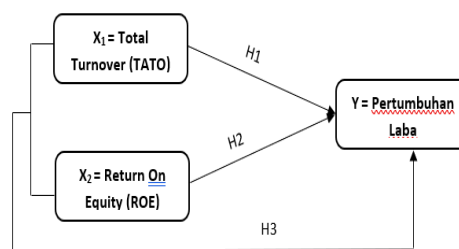
$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Total Equity}}$$

Pertumbuhan Laba

Tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba. Menurut Hery (2017), menyatakan bahwa laba merupakan hasil perbandingan antara pendapatan dengan beban. Manajemen harus bisa memprediksi besarnya pendapatan yang harus diperoleh dan beban yang akan dikeluarkan perusahaan di masa yang akan datang agar perusahaan tidak menderita kerugian. Berikut ini rumus dari pertumbuhan laba menurut (Widiyanti, 2019) yaitu:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

Berdasarkan keterkaitan antara fenomena, penelitian sebelumnya, dan landasan teori, maka ditampilkan model penelitian sebagai berikut:



Gambar 2. Model Penelitian

Berdasarkan model penelitian diatas, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini yaitu *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Equity* (ROE), dan pertumbuhan laba dari perusahaan farmasi dari tahun 2019 sampai dengan 2022. Sampel dalam penelitian ini adalah 11 (Sebelas) perusahaan BUMN sektor farmasi diantaranya : PT. Pyridam Farma Tbk, PT. Organon Pharma Indonesia Tbk, PT. Tempo Scan Pacific Tbk, PT. Kimia Farma (Persero) Tbk, PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, PT Indofarma (Persero) Tbk, PT. Soho Global Health Tbk, PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Merck Tbk, PT. Darya Varia Laboratoria Tbk, dan PT. Pharos Tbk.

Analisis bersifat kuantitatif dengan melakukan uji deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi berganda dan uji hipotesis. Untuk uji keabsahan data pada penelitian ini adalah dari Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan BUMN Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama masa pandemic Covid-19 yang diperoleh dari www.idx.co.id dan Laporan Keuangan Tahunan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan menggunakan *software* SPSS versi 25, dari 33 sampel

yang digunakan dalam penelitian ini menjadi 31 sampel karena terdapat beberapa data yang tidak normal atau dengan kata lain data tidak sesuai dengan persyaratan yang dibutuhkan untuk uji parametrik tertentu, sehingga perlu dilakukannya *rank cases* sebagai alat yang digunakan untuk membuat variabel baru yang berisi *ranking*, nilai normal skor, dan nilai-nilai persenti untuk variabel numerik.

Deskriptif Statistik

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean Std. Deviation
TATO	31	0,51	1,81	1,0559 0,36186
ROE	31	0,00	0,36	0,1298 0,08893
PERTUMBUHAN LABA	31	-1,00	2,20	0,0741 0,72981
Valid N (listwise)	31			

Dari tabel diatas, variabel TATO (X1) memiliki nilai minimum 0,51, nilai maximum 1,81, nilai mean 1,0559, dan std. deviasi 0,36186. Selanjutnya ROE (X2) memiliki nilai minimum 0,00, nilai maximum 0,36, nilai mean 0,1298, dan std. deviasi 0,08893. Sedangkan Pertumbuhan Laba (Y) memiliki nilai minimum -1,00, nilai maximum 2,20, nilai mean 0,0741, dan std. deviasi 0,72981.

Asumsi Klasik

Tabel 2. Hasil Uji Normallitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std.	0,71290797
	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	0,135
	Positive	0,129
	Negative	-0,135
Test Statistic		0,135
Asymp. Sig. (2-tailed)		.161 ^c

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,161 > 0,05 artinya data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolienaritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	TATO	0,868
	ROE	0,868

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan kedua variabel nilai toleransinya lebih dari 0,10 yaitu variabel *Total Assets Turnover* (TATO), *Return On Equity* (ROE) 0,868. Sedangkan untuk nilai VIF kurang dari 10 yaitu variabel *Total Assets Turnover* (TATO), *Return On Equity* (ROE) 1,152. Dengan begitu, tidak ada korelasi antara variabel independent pada model regresi.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.681 ^a	0,464	0,425	0,7379299	2,198

Dari tabel hasil pengujian autokorelasi di atas menunjukkan nilai Durbin Watson (dw) sebesar 2,198 lebih besar dari batas (du) 1,5701 dan kurang dari (4-du) yaitu $4 - 1,5701 = 2,4299$. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah atau gejala autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations				
		TATO	ROE	Unstandardized Residual
Spearman's rho	TATO	Correlation Coefficient	1,000	.345 [*] 0,110
		Sig. (1-tailed)		0,029 0,278
		N	31	31
	ROE	Correlation Coefficient	.345 [*] 1,000	0,046 0,402
		Sig. (1-tailed)	0,029	
		N	31	31
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	0,110 0,046 1,000	
		Sig. (1-tailed)	0,278 0,402	
		N	31	31

^a. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi > 0,05 yaitu variabel *Total Assets Turnover* (TATO) 0,278 dan variabel *Return On Equity* (ROE) 0,402 artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dengan begitu, tidak terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Analisis Regresi

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,761	0,419		-4,203	0,000
	TATO	1,116	0,400	0,415	2,792	0,009
	ROE	4,489	1,626	0,410	2,761	0,010
a. Dependent Variable: Normal Score of Y using Blom's Formula						

a. Dependent Variable: Normal Score of Y using Blom's Formula

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = -1,761 + 1,116X_1 + 4,489X_2$$

Persamaan regresi berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai variabel Pertumbuhan Laba akan menjadi -1,761 jika variabel *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Return On Equity* (ROE) nilainya adalah nol.
- Koefisien regresi untuk variabel *Total Assets Turnover* (TATO) sebesar 1,116, artinya jika terjadi peningkatan satuan *Total Assets Turnover* (TATO) maka Pertumbuhan Laba akan meningkat sebesar 1,116.
- Koefisien regresi untuk variabel *Return On Equity* (ROE) sebesar 4,489, artinya jika terjadi peningkatan satuan *Return On Equity* (ROE) maka Pertumbuhan Laba akan meningkat sebesar 4,489.

Analisis Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji T

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-1,761	0,419		-4,203	0,000
	TATO	1,116	0,400	0,415	2,792	0,009
	ROE	4,489	1,626	0,410	2,761	0,010

a. Dependent Variable: Normal Score of Y_{group} Blom's Formula

a. Dependent Variable: Normal Score of Y using Blom's Formula

Tabel di atas menjelaskan dasar pengambilan keputusan dalam uji t/uji signifikansi parsial adalah:

- H₀ diterima dan H_a ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$
- H₀ ditolak dan H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa :

- Uji parsial pengaruh *Total Assets*

Turnover (X1) terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

Berdasarkan nilai t_{tabel} yang diperoleh dari $df = n - k = 31 - 2 = 29$ pada $\alpha 0,05/2 = 0,025$ maka $t_{tabel} 2,0452$. Maka pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba sebesar $2,792 > 2,0452$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$ menunjukkan bahwa H₀ ditolak, artinya *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

- Uji parsial pengaruh *Return On Equity* (X2) terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

Berdasarkan nilai t_{tabel} yang diperoleh dari $df = n - k = 31 - 2 = 29$ pada $\alpha 0,05/2 = 0,025$ maka $t_{tabel} 2,0452$. Maka pengaruh *Return On Equity* terhadap Pertumbuhan Laba sebesar $2,761 > 2,0452$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$ menunjukkan bahwa H₀ ditolak, artinya *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13,181	2	6,590	12,103	.000 ^b
	Residual	15,247	28	0,545		
	Total	28,428	30			

a. Dependent Variable: Normal Score of Y using Blom's Formula

b. Predictors: (Constant), ROE, TATO

Berdasarkan nilai f_{tabel} yang diperoleh dari $df (N1) = k = 2$, dan $df (N2) = n - k - 1 = 31 - 2 - 1 = 28$ maka $f_{tabel} 3,34$. Berdasarkan tabel diatas, perhitungan uji F memberikan nilai f_{hitung} sebesar $12,103 > 3,34$ (f_{tabel}) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima, artinya *Total Assets Turnover* dan *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.681 ^a	0,464	0,425	0,7379299	
a. Predictors: (Constant), ROE, TATO					
b. Dependent Variable: Normal Score of Y using Blom's Formula					

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,464. Hal ini berarti 46,4% variasi dalam variabel Pertumbuhan Laba (Y) dapat dijelaskan oleh variabel *Total Assets Turnover* (X1) dan *Return On Equity* (X2). Sedangkan sisanya 53,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh $t_{hitung} 2,792 > t_{tabel} 2,045$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak dan nilai signifikan $0,009 < 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba. Sehingga apabila *Total Asset Turnover* dapat dikeola dengan baik, maka pertumbuhan laba perusahaan akan meningkat.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh $t_{hitung} 2,761 > t_{tabel} 2,045$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak dan nilai signifikan $0,010 < 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara *Return On Equity* terhadap Pertumbuhan Laba. Sehingga apabila *Return On Equity* dapat dikelola dengan baik, maka pertumbuhan laba perusahaan juga akan meningkat.

Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $12,103 >$ nilai F_{tabel} sebesar 3,34 dengan signifikansi $0,000 < 0,005$. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel bebas *Total Asset Turnover* (X1) dan *Return On Equity* (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat Pertumbuhan Laba (Y). Akurasi penelitian ini didukung dengan hasil nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,464. Hal ini berarti 46,4% variasi dalam variabel Pertumbuhan Laba (Y) dapat dijelaskan oleh variabel *Total Asset Turnover* (X1) dan *Return On Equity* (X2). Sedangkan sisanya sebesar 53,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Tabel 9. Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis

No	Pengaruh	Hipotesis	t/t	sig	Keterangan
1	X1 terhadap Y	H1	2,792	0.009	Diterima
2	X2 terhadap Y	H2	2,761	0.010	Diterima
3	X1 & X2 terhadap Y	H3	12,103	0.000	Diterima

Sumber: data yang diolah kembali, 2022

PENUTUP Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penelitian mengenai pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Return On Equity* terhadap Pertumbuhan Laba, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *Total Asset Turnover* (TATO) pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama masa pandemi covid-19 dari tahun 2019-2021 menunjukkan bahwa TATO secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.
2. Variabel *Return On Equity* (ROE)

pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama masa pandemi covid-19 dari tahun 2019-2021 secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3. Variabel *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama masa pandemi covid-19 dari tahun 2019-2021 menunjukkan bahwa TATO secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dalam hal ini peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan tahun 2022 kedalam penelitian berdasarkan perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama masa pandemi covid-19 karena semakin banyak sampel penelitian maka penelitian semakin baik. Serta dapat juga dikembangkan untuk membandingkan pada periode covid dan non covid.
2. Bagi para investor, sebaiknya semakin berhati-hati ketika akan melakukan investasi pada perusahaan sektor farmasi selama masa pandemi covid-19 karena laba yang diperoleh cenderung mengalami penurunan.
3. Bagi perusahaan sektor farmasi selama masa pandemi covid-19 agar dapat meningkatkan penjualannya, perusahaan dapat mengalihkan produksinya pada produk farmasi yang diperlukan dalam penanggulangan covid.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, L. M. S., & Widyawati, D. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(6).
- Aryanto, U. R., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2018). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris: Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *IENACO (Industrial Engineering National Conference)* 6 2018.
- Hery., 2015, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama, Yogyakarta: CAPS.
- Hery., 2017, *Teori Akuntansi*, Jakarta: PT Gramedia.
- Hidayat, R. (2022). Dampak Perubahan Laba ditinjau dari Return on Equity (ROA), Debt Equity Ratio (DER) dan Total Asset Turn Over (TATO) Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Mandiri: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(3), 84-91.
<https://lokadata.id/artikel/bisnis-farmasi-obat-bebas-diburu-obat-resep-tersendat>,
- Jannah, M., & Dzulkirom AR, M., 2019, Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Tercatat Di BEI Periode 2013-2017, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 73(2), 36-46.
- Kasmir., (2018). *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan ke-11, Depok : PT Rajagrafindo Persada.

- Khairusy, M. A., Nugraha, N., Johan, A., & Mayasari, M. (2022). Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 117-128.
- Riantani, S., Hartaya, T., & Hasanah, A. (2011). Analysis of debt to equity ratio and return on assets and its effect to closing price of the mining industry listed in BEI. *ACSSR2011*.
- Safitri, A. M., & Mukaram, M., (2018). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(1), 25.
<https://doi.org/10.35697/jrbi.v4i1.990>.
- Sam, F., dkk., (2018). Faktor-Faktor Penentu Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Perusahaan Terdaftar Pada Index LQ-45 Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016), *Hasanuddin Journal of Applied Business and Entrepreneurship*, 1, 42–51. Subramanyam K. R & John J. Wild., 2014, *Financial Statement Analysis*, 10th Ed, McGraw-Hill Education.
- Sari, H. D. P., Isnaini, N. F., & Khanida, M. (2022). Pengaruh Current Ratio (Cr), Total Asset Turnover (Tato) Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Laba Pada Pt. Nusantara Medika Utama Mojokerto Periode Tahun 2021-2025. *PRIVE: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 61-74.
- Suyono, S., Yusrizal, Y., & Solekhatun, S. (2019). analisis pengaruh current ratio, total debt to equity ratio, inventory turnover, total asset turnover, receivable turnover dan size perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(4), 389-405.
- Yarli, R. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Return On Equity, Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bei (*Doctoral dissertation*).